

***THE INFLUENCE OF COMPANY SIZE, LEVERAGE, AND PROFITABILITY ON
PROFIT MANAGEMENT: A CASE STUDY OF A TOURISM INDUSTRY
COMPANY LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN 2019-2021***

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP MANAJEMEN LABA: STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN
INDUSTRI PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2019-2021**

M.Sendi Feby Andika, Nisrina Aulia Pradipta, Lia Uzliawati

Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa^{1,2,3}

5552210046@untirta.ac.id, 5552210133@untirta.ac.id, Uzliawati76@untirta.ac.id

ABSTRACT

Earnings management practices due to the Covid-19 pandemic are a problem in this research. The purpose of this research is to examine the influence of company size, leverage and profitability on earnings management. Data obtained from financial reports of tourism industry companies listed on the IDX. The sample consisted of 15 tourism industry companies listed on the IDX throughout 2019-2021 based on a purposive sampling technique. The analysis used is panel data regression analysis. 1) Earnings management can be significantly influenced simultaneously by company size, leverage and profitability; (2) Company size has a significant effect on earnings management; (3) Leverage has a significant influence on earnings management; (4) Earnings management is not significantly influenced by profitability.

Keywords: *Earnings Management, Company Size, Leverage, Profitability, Tourism*

ABSTRAK

Praktik manajemen laba akibat pandemi Covid-19 menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan industri pariwisata yang terdaftar di BEI. Sampel berjumlah 15 perusahaan industri pariwisata tercatat di BEI sepanjang 2019-2021 berdasarkan teknik purposive sampling. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. (1) Manajemen laba dapat dipengaruhi signifikan secara simultan oleh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas; (2) Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba; (3) Leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba; (4) Manajemen laba tidak dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas.

Kata kunci: Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Pariwisata

PENDAHULUAN

Memperoleh laba yang tinggi adalah tujuan dari setiap perusahaan; laba biasanya dianggap sebagai indikator kinerja perusahaan, dan investor akan lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang

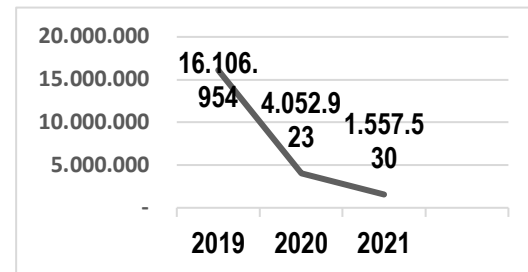
memperoleh laba yang lebih tinggi daripada perusahaan yang memperoleh laba yang lebih rendah. (Silfi, 2016). Bestivano (2013) menyatakan bahwa untuk menghitung kinerja atau menentukan tanggung jawab

manajemen, informasi laba dalam laporan keuangan biasanya dijadikan sebagai fokus utama. Karena banyak pihak yang memperhatikan laba dari suatu perusahaan, maka muncul tindakan yang digunakan untuk mengatur laba yang disebut dengan manajemen laba.

Karena prestasi manajemen sering dikaitkan dengan tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh, manajemen laba berhubungan erat dengan kinerja usaha suatu organisasi. Besar kecilnya bonus yang akan diterima manajer bergantung pada jumlah laba yang mereka peroleh. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa manajer sering berusaha menunjukkan prestasi mereka dengan menunjukkan jumlah keuntungan atau laba yang dicapai (Astuti, *et al.*, 2017). Sulistyanto (2015) menyatakan bahwa mengubah pendapatan masa depan menjadi pendapatan saat ini dan biaya saat ini menjadi biaya yang akan datang di masa depan adalah cara utama untuk melakukan manajemen laba agar keuntungan yang dilaporkan lebih besar dari keuntungan yang sebenarnya. Pihak manajemen melakukan penentuan laba dengan sengaja untuk kepentingan pribadi, karena semakin tinggi laba yang diperoleh maka semakin tinggi juga bonus atas prestasi yang didapatkan oleh pihak manajemen perusahaan. Manajemen laba merupakan *accounting game*. Selain itu, mengingat fakta bahwa manipulasi tersebut bertujuan untuk mengubah dan menyembunyikan data melalui manipulasi angka-angka dari elemen-elemen yang terlibat dalam laporan keuangan. Ini dapat berdampak kepada *stakeholders*, karena mereka tidak memiliki informasi yang tepat dan cukup untuk menentukan industri mana yang harus diambil.

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak tahun 2019 dan mulai masuk ke Indonesia tahun 2020 memberikan

dampak buruk perusahaan yang bergerak di bidang industri pariwisata. Banyak perusahaan yang mengalami penurunan laba, bahkan ada yang mengalami kerugian. Hal ini disebabkan penurunan kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Disajikan tren kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia dari tahun 2019-2021.



Gambar 1. Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia

Source: Badan Pusat Statistik 2022

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat tren kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mengalami penurunan yang sangat signifikan dari tahun 2019 sebanyak 16.106.954 kunjungan menjadi 4.052.923 kunjungan di tahun 2020. Kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 sebanyak 1.557.530 kunjungan. Hal ini merupakan salah satu faktor penyebab perusahaan industri pariwisata mengalami penurunan laba.

Untuk meningkatkan atau menurunkan laba, manajemen dapat menggunakan kebijakan laporan keuangan tanpa melanggar prinsip akuntansi. Berdasarkan fenomena di atas menunjukkan bahwa entitas bisnis di industri pariwisata yang terdaftar di BEI biasanya akan menggunakan metode akuntansi saat meningkatkan laba mereka. Hal ini dilakukan agar tetap bisa bersaing dengan perusahaan di sektor lain dan menarik investor.

Menurut Agustia & Suryani (2018), manajemen laba dapat disebabkan oleh banyak hal, seperti

ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas perusahaan. Perusahaan dapat dikategorikan menjadi besar atau kecil berdasarkan berbagai faktor sebagai ukuran perusahaan, seperti ukuran log, nilai pasar saham, total aktiva dan lain-lain. Semakin besar ukuran dari suatu perusahaan, maka semakin transparan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetya & Gayatri (2016), Medyawati & Dayanti (2017) mengklaim bahwa *company size* memengaruhi manajemen laba. Hal tersebut berbeda dengan temuan studi yang dilakukan oleh Astuti, *et al.* (2017), Gunawan, *et al.* (2018) yang mengklaim bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada praktik manajemen laba.

Kasmir (2019) menyatakan bahwa leverage adalah rasio yang menunjukkan jumlah utang yang digunakan untuk mendanai aset bisnis, ini adalah cara untuk menjamin keberadaan dari suatu entitas bisnis. Semakin banyak utang yang digunakan perusahaan untuk mendanai asetnya, maka perusahaan cenderung menaikkan jumlah laba yang diakibatkan oleh tingginya beban bunga. Penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2014), Astuti, *et al.* (2017) bahwa leverage berpengaruh pada manajemen laba. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra & Djashan (2018), Febria (2020) yang menyatakan leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Profitabilitas adalah ukuran atau standar yang digunakan untuk menilai seberapa baik sebuah bisnis mengelola aset dan modalnya sendiri untuk menghasilkan keuntungan yang paling besar. Profitabilitas dapat didefinisikan sebagai ukuran seberapa efisien untuk menghasilkan keuntungan suatu perusahaan menggunakan asetnya;

keuntungan ini juga dapat digunakan untuk menambah modal dan membayar dividen kepada investor (Farid & Akhmadi, 2023). Lestari & Wulandari (2019) melakukan studi tentang dampak profitabilitas terhadap manajemen laba dan menghasilkan bahwa manajemen laba dipengaruhi oleh profitabilitas. Sebaliknya, Anindya & Yuyetta (2020) menyatakan bahwa praktik manajemen laba tidak dipengaruhi oleh profitabilitas.

Dapat dilihat bahwa pada penelitian sebelumnya terdapat *research gap*, untuk mengatasi hal tersebut, studi ini akan menyelidiki kembali hubungan antara ukuran, leverage, dan profitabilitas suatu perusahaan dengan manajemen laba. Diharapkan bahwa studi ini akan membantu perusahaan dengan menghindari manajemen laba yang dapat merugikan *stakeholder*. Investor dapat mempertimbangkan hasilnya untuk membuat keputusan investasi di masa depan. Pada dasarnya, penelitian ini berfokus pada manajemen laba dalam konteks industri pariwisata. Laba telah lama menjadi fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan, dan investor seringkali lebih tertarik pada perusahaan yang menghasilkan laba tinggi. Namun, dalam konteks industri pariwisata, terdapat perbedaan signifikan yang belum sepenuhnya dijelajahi oleh penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya lebih cenderung memeriksa praktik manajemen laba di industri-industri konvensional, sementara penelitian ini memfokuskan pada industri pariwisata yang memiliki karakteristik unik. Industri pariwisata sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti perubahan dalam tren wisatawan dan peristiwa global seperti pandemi COVID-19. Oleh karena itu, manajemen laba dalam konteks ini mungkin memiliki dinamika yang berbeda. Meskipun ada banyak penelitian

sebelumnya yang telah menginvestigasi faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba di berbagai industri, tampaknya belum ada penelitian yang secara khusus mengeksplorasi praktik manajemen laba dalam konteks industri pariwisata di Indonesia. Pariwisata adalah salah satu sektor ekonomi yang sangat penting bagi Indonesia, terutama sebelum dan selama pandemi COVID-19. Oleh karena itu, perlu untuk memahami bagaimana perusahaan di industri pariwisata merespons tantangan ekonomi dan bagaimana faktor-faktor seperti ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas memengaruhi praktik manajemen laba dalam konteks ini.

Selain itu, penelitian ini juga mengintegrasikan data terbaru dari tahun 2019 hingga 2021, yang mencakup periode sebelum dan selama pandemi COVID-19. Penelitian ini mencerminkan kebaruan dalam memahami bagaimana perusahaan industri pariwisata di Indonesia menanggapi tantangan ekonomi yang timbul selama pandemi. Perubahan ekonomi yang cepat, terutama selama pandemi, menciptakan kebutuhan untuk penelitian yang relevan dan terkini. Dengan berfokus pada industri pariwisata yang unik dan mempertimbangkan perubahan kontekstual akibat pandemi, penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan yang lebih mendalam dan relevan mengenai manajemen laba dalam konteks industri pariwisata. Ini memungkinkan investor dan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi dalam lingkungan bisnis yang selalu berubah. Dengan berfokus pada industri pariwisata yang unik dan mempertimbangkan perubahan kontekstual akibat pandemi, penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan yang lebih mendalam dan

relevan mengenai manajemen laba dalam konteks industri pariwisata. Ini memungkinkan investor dan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi dalam lingkungan bisnis yang selalu berubah.

Manajemen laba

Manajemen laba adalah dimana pihak manajemen berusaha untuk mengubah pendapatan yang dilaporkan dengan mempercepat transaksi pendapatan atau pengeluaran atau dengan metode lain yang bertujuan untuk mempengaruhi laba jangka pendek. Menurut Scott (2015), untuk mencapai tujuan tertentu, manajer menggunakan strategi akuntansi atau tindakan untuk mengubah laba dalam laporan keuangan. Strategi ini dikenal sebagai manajemen laba. Ada bonus, kontrak hutang jangka panjang, dorongan politik, dorongan perpajakan, pergantian CEO, atau penawaran saham perdana yang mendorong manajer bisnis untuk melakukan manajemen laba. Manajer mempertimbangkan laporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan agar lebih efisien atau untuk mengubah hasil perjanjian berdasarkan angka yang dihasilkan.

Ukuran Perusahaan

Salah satu ukuran, skala, atau variabel yang menunjukkan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran ini didasarkan pada berbagai faktor, seperti total aset, ukuran log, *market value*, *total sales*, *shares*, *income*, *capital*, dan lain-lain. Menurut Dewi, et al. (2019), ukuran perusahaan menunjukkan total aktiva, kapitalisasi pasar dan penjualan perusahaan. Jika sebuah perusahaan memiliki banyak aset, nilainya akan meningkat. Akibatnya, manajemen perusahaan akan lebih memperhatikan laba dan mengambil aksi yang berkaitan dengan manajemen laba. Dari hasil

penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017), menyatakan bahwa ada hubungan antara *company size* dengan manajemen laba. Sedangkan studi oleh Agustia (2018), menyatakan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara ukuran perusahaan dan manajemen laba.

Leverage

Untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham, bisnis dapat memanfaatkan leverage dengan menggunakan aset dan dana yang memiliki biaya tetap. Dana ini berasal dari pinjaman, yang memiliki bunga sebagai beban tetap. Leverage sendiri adalah rasio atau metrik yang mengukur seberapa banyak aset perusahaan dibiayai oleh utang. Nilai aset yang dibiayai oleh utang dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Debt to Assets Ratio* (DAR), yang memiliki hubungan dengan manajemen laba karena dapat menunjukkan seberapa banyak hutang yang dibiayai oleh aset perusahaan. Berdasarkan studi oleh Wilson & Prasetyo (2020) sebelumnya, mereka menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara leverage dengan manajemen laba. Sedangkan berdasarkan penelitian oleh Purnama (2017), ia menemukan bahwa tidak ada pengaruh positif antara leverage dengan manajemen laba.

Profitabilitas

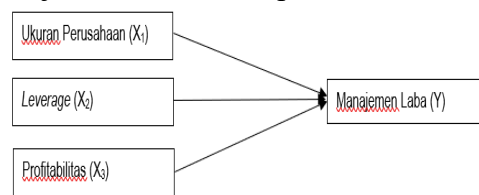
Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan atau laba selama periode waktu tertentu (Kasmir 2019:114). Kasmir (2019:86) menyebutkan bahwa profitabilitas bisnis dapat dipengaruhi oleh sejumlah hal, termasuk margin laba bersih, perputaran total aktiva, laba bersih, penjualan, total biaya, aktiva tetap, aktiva lancar, dan aktiva total. Profitabilitas dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan manajemen suatu organisasi atau

perusahaan, yang dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dari pendapatan investasi atau penjualan. Profitabilitas dihitung dengan menggunakan rumus *Return On Assets* (ROA), yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola asetnya dengan cara yang menghasilkan laba. Pada penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Wulandari (2019) menemukan bahwa profitabilitas yang diukur melalui *Return On Assets* (ROA) memiliki hubungan yang positif dengan manajemen laba. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Anindya & Yuyetta (2020) menemukan bahwa profitabilitas yang diukur melalui *Return On Assets* (ROA) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian menunjukkan bagaimana ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas memengaruhi manajemen laba dalam penelitian ini:



Gambar 2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, H_1 digambarkan hubungannya antara ukuran perusahaan (X_1), leverage (X_2), profitabilitas (X_3) dengan manajemen laba (Y), lalu H_2 digambarkan hubungannya antara ukuran perusahaan (X_1) dengan manajemen laba (Y), H_3 digambarkan hubungannya antara leverage (X_2) dengan manajemen laba (Y), dan yang terakhir H_4 digambarkan hubungannya antara profitabilitas (X_3) dengan manajemen laba (Y). Hipotesis penelitian dapat dibuat sebagai berikut:

H₁: ukuran Perusahaan, leverage, dan profitabilitas memengaruhi manajemen laba

H₂: ukuran perusahaan memengaruhi manajemen laba

H₃: leverage memengaruhi manajemen laba

H₄: profitabilitas memengaruhi manajemen laba

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif sendiri adalah cara menemukan pengetahuan dengan menggunakan data angka untuk menganalisis detail tentang apa yang ingin kita ketahui. Selain itu, penelitian ini mengandung nuansa angka-angka dalam metode pengumpulan data. Metode ini dapat digunakan jika masalah penelitian sudah jelas, jika peneliti ingin menguji hipotesis penelitian, jika peneliti ingin mengumpulkan informasi yang luas dari populasi, jika peneliti ingin mengetahui bagaimana perlakuan tertentu mempengaruhi yang lain, jika peneliti ingin mendapatkan data yang akurat dan dapat diukur berdasarkan fenomena empiris, atau jika peneliti ingin menguji apakah ada keragu-raguan tentang kebenaran teori, pengetahuan, atau produk penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini. *Purposive sampling*, sebuah teknik sampling non-acak yang memastikan pengutipan ilustrasi melalui pengenalan identitas yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga diharapkan dapat menjawab kasus penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri pariwisata yang terdaftar di BEI dari 2019-2021. Kriteria yang digunakan meliputi (1) Perusahaan industri pariwisata yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2021, (2) Perusahaan yang konsisten

merilis laporan keuangannya secara lengkap, dan (3) Perusahaan memiliki data lengkap yang diperlukan untuk penelitian selama periode 2019-2021. Analisis regresi data panel adalah teknik yang digunakan dalam penelitian ini.

Operasional Variabel

Manajemen Laba

Untuk menghitung manajemen laba dengan metode *accrual discretionary*, rumus berikut digunakan:

1) Nilai (TAC)

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total *accrual* perusahaan i pada tahun t

N_{it} = Net income perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i tahun t

2) Total *accrual* yang diestimasi menggunakan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*)

$$TCA_{it} / A_{it} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1}) + e_{it}$$

Keterangan:

TCA_{it} = Total *accrual* perusahaan i pada tahun t

A_{it} = Total aktiva perusahaan i pada tahun t

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} = Property, plant, equipment perusahaan i pada tahun t

3) Nilai Non Discretionary Accruals (NDAC):

$$NDAC_{it} = \beta_1 (1 / A_{it-1}) + \beta_2 [(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / TA_{it-1}] + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it-1})$$

Keterangan:

$NDAC_{it}$ = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t

$\beta_1\beta_2\beta_3$ = Koefisien regresi

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t

TA_{it-1} = Total asset perusahaan i pada tahun t-1

PPE_{it} = *Property, plant, equipment* perusahaan i pada tahun t

- 4) Nilai *Discretionary Current Accruals* (DAC):

$$DAC_{it} = (TAC / A_{it-1}) - NADC_{it}$$

Keterangan:

DAC_{it} = *Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

TAC = *Total accrual* perusahaan

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada tahun t-1

$NDAC_{it}$ = *Non discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini, *company size* diukur dengan total asetnya, yang kemudian diubah menjadi logaritma natural (Ln). Ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = Total\ Aset\ (Ln)$$

Leverage

Leverage menggunakan perhitungan *Debt to Asset Ratio*, dihitung dengan rumus berikut:

$$DAR = Total\ Utang / Total\ aset$$

Profitabilitas

Analisis profitabilitas dihitung dengan menggunakan rumus perhitungan *Return on Asset*, dimana rumusnya adalah sebagai berikut:

$$ROA = Laba\ Bersih / Total\ Aset \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif. Hasil dari uji statistik deskriptif digambarkan dalam tabel berikut.

Date: 10/20/23 Time: 13:49
Sample: 2019 2021

	Y	X1	X2	X3
Mean	137.2216	26.16756	0.352889	-0.030222
Median	136.1200	26.77000	0.330000	-0.030000
Maximum	467.3900	31.06000	0.930000	0.180000
Minimum	1.810000	20.94000	0.000000	-0.170000
Std. Dev.	100.6529	2.458327	0.213026	0.062939
Skewness	1.990029	-0.501798	0.737912	0.353001
Kurtosis	7.661330	3.142995	3.376325	4.979882
Jarque-Bera	70.44161	1.926850	4.349393	8.284448
Probability	0.000000	0.381584	0.113643	0.015887
Sum	6174.970	1177.540	15.88000	-1.360000
Sum Sq. Dev.	445764.4	265.9084	1.996724	0.174298
Observations	45	45	45	45

Gambar 3. Hasil uji statistik deskriptif

Source: Pengolahan data dari Eviews 12

Dalam mengukur variabel dependen yaitu manajemen laba, digunakan metode *discretionary accruals* dengan nilai *mean* 137,2216 dimana nilai *mean* ini lebih besar dari standar deviasi 100,6529. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data cenderung simetris dan normal. Jika nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi, data tersebut mengindikasikan bahwa distribusi data lebih mendekati distribusi normal. Nilai maksimum sebesar 467,39 yang dimiliki oleh emiten JIHD di tahun 2019, sementara nilai minimum sebesar 1,81 yang dimiliki oleh emiten AKKU di tahun 2019. Ini berarti JIHD memiliki kecenderungan melakukan manajemen laba dengan menaikkan nilai laba di tahun 2019, sedangkan AKKU cenderung melakukan manajemen laba dengan menurunkan nilai laba.

Variabel X_1 yaitu ukuran perusahaan memiliki nilai *mean* lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi. Hal ini berarti data variabel X_1 tahun 2019-2021 mengelompok. Nilai maksimum dan minimum dari variabel

X_1 masing-masing sebesar 31,06 dan 20,94. Nilai maksimum tersebut merupakan milik NATO tahun 2021, sedangkan nilai minimum milik JIHD tahun 2021.

Variabel X_2 yaitu leverage memiliki nilai *mean* sebesar 0,352889 lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,213026. Ini menunjukkan bahwa data variabel X_2 tersebut mengelompok pada tahun 2019-2021. Nilai maksimum sebesar 0,93 yang merupakan milik CLAY di tahun 2021, sedangkan nilai minimum sebesar 0,0 yang merupakan milik PGLI di tahun 2020 dan 2021.

Pada variabel profitabilitas (X_3) memiliki nilai *mean* -0,030222 lebih kecil dari standar deviasi yang memiliki nilai sebesar 0,062939. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel X_3 tidak mengelompok di tahun 2019-2021. Nilai maksimum dan minimum masing-masing sebesar 0,18 dan -0,17. Nilai maksimum tersebut merupakan milik dari Perusahaan HRME di tahun 2021 dan nilai minimum milik Perusahaan AKKU di tahun 2021.

Hasil Uji Regresi Data Panel

Gambar 4. Hasil uji regresi data panel

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 10/20/23 Time: 14:12 Sample: 2019 2021 Periods included: 3 Cross-sections included: 15 Total panel (balanced) observations: 45				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	676.4658	150.9045	4.482742	0.0001
X_1	-20.35891	5.563379	-3.659450	0.0007
X_2	-47.82373	67.61995	-0.707243	0.4834
X_3	-343.2922	227.2246	-1.510805	0.1385
R-squared	0.264397	Mean dependent var	137.2216	
Adjusted R-squared	0.210573	S.D. dependent var	100.6529	
S.E. of regression	89.42983	Akaike info criterion	11.90947	
Sum squared resid	327905.5	Schwarz criterion	12.07007	
Log likelihood	-263.9631	Hannan-Quinn criter.	11.96934	
F-statistic	4.912206	Durbin-Watson stat	0.122621	
Prob(F-statistic)	0.005239			

Source: Pengolahan data dari Eviews 12

Berdasarkan tabel di atas, persamaan model regresi data panel berikut digunakan untuk mengukur dampak manajemen laba pada perusahaan industri pariwisata dari tahun 2019-2021:

$$Y = 676.465763077 - 20.3589057361 * X_1 -$$

$$47.8237302919 * X_2 - 343.292175775 * X_3$$

Keterangan:

- Y = Manajemen Laba
 X_1 = Ukuran Perusahaan
 X_2 = Leverage
 X_3 = Profitabilitas

Uji F

Berdasarkan tabel di atas, nilai *F-Statistic* sebesar 4,912206 dengan nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,005239 dimana nilai tersebut <0,05. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel Independent (X) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Variabel Dependen (Y). Dalam penelitian ini, artinya (H_1) diterima dimana ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas secara simultan memengaruhi manajemen laba pada perusahaan industri pariwisata tahun 2019-2021.

Uji t

Seberapa besar pengaruh variabel independen masing-masing terhadap variabel dependen ditunjukkan oleh uji t. Berdasarkan uji t, nilai *Prob(T-Statistic)* ukuran perusahaan adalah 0,0007, dimana nilai tersebut <0,05 dengan koefisien sebesar -20,35891. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa (H_2) diterima. Artinya, ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan studi Prasetya & Gayatri (2016) dan Medyawati & Dayanti (2017), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan sangat memengaruhi manajemen laba.

Nilai *Prob(T-Statistic)* untuk leverage menunjukkan nilai sebesar 0,4384. Hasil tersebut >0,05 dengan koefisien sebesar -47,82373. Hasil tersebut menunjukkan bahwa (H_3) ditolak, dimana leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasilnya sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra & Djashan (2018) dan Febria (2020)

yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Profitabilitas berdasarkan nilai Prob(*T-Statistic*) memiliki nilai sebesar 0,1385 dengan koefisien -343,2922, nilai tersebut $>0,05$ maka (H_4) ditolak. Berdasarkan nilai tersebut, profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anindya & Yuyetta (2020) yang menyatakan bahwa manajemen laba tidak dipengaruhi oleh profitabilitas suatu perusahaan.

PENUTUP

Dari hasil penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada perusahaan sebanyak 15 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2021 dalam industri pariwisata, dapat disimpulkan bahwa (1) Dari hasil uji F, H_1 , yang mana menghipotesiskan ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas mempengaruhi manajemen laba, secara simultan hipotesis tersebut benar dan sangat memengaruhi manajemen laba; (2) Dari hasil uji t, H_2 , yang mana menghipotesiskan ukuran perusahaan memengaruhi manajemen laba, secara parsial hipotesis tersebut benar dan sangat mempengaruhi manajemen laba. Dilihat dari hasil uji statistik deskriptifnya, dalam variabel ini, perusahaan yang memiliki nilai mean yang lebih besar adalah perusahaan NATO pada tahun 2021, sedangkan yang memiliki nilai mean yang lebih kecil yaitu perusahaan JIHD pada tahun 2021; (3) Dari hasil uji t, H_3 , yang mana menghipotesiskan leverage mempengaruhi manajemen laba, hasil yang di dapat ternyata ditolak sehingga artinya leverage tidak memiliki pengaruh apapun pada manajemen laba. Dilihat dari uji statistik deskriptifnya,

dalam variabel ini, perusahaan yang memiliki nilai mean maksimum adalah perusahaan CLAY di tahun 2021, sedangkan yang memiliki nilai mean minimum adalah PGLI di tahun 2020 dan 2021; (4) Dari hasil uji t, H_4 , yang mana menghipotesiskan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, hipotesis tersebut ditolak, artinya Manajemen laba tidak dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas. Dilihat dari hasil uji statistik deskriptifnya, pada variabel ini, nilai mean maksimum dimiliki oleh perusahaan HRME di tahun 2021, sedangkan yang memiliki nilai minimum adalah AKKU di tahun 2021 juga. Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa rekomendasi yang dapat diberikan kepada perusahaan adalah untuk menerapkan praktik manajemen laba dalam batas yang wajar dan tidak melanggar prinsip-prinsip akuntansi sehingga para pengguna laporan keuangan dapat membuat pilihan yang tepat dalam berinvestasi pada industri pariwisata dalam lingkungan bisnis yang dapat berubah-ubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)*, 63-74.
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016).

- Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71-82.
- Anindya, W., & Yuyetta, E. N. A. (2020). Pengaruh leverage, sales growth, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3).
- Astuti, A. Y., Nuraina, E., & Wijaya, A. L. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba. In *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* (Vol. 5, No. 1).
- Bestivano, W. (2013). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Chandra, S. M., & Djashan, I. A. (2018). Pengaruh leverage dan faktor lainnya terhadap manajemen laba pada perusahaan non keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(1), 13-20.
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. 2019. Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA), 1(1), 322-333.
- Farid, D. M., & Akhmadi, A. (2023). PERAN MEDIASI PROFITABILITAS: AKTIVITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL KONTROL PADA PERUSAHAAN IDX BUMN 20 PERIODE 2018-2021. *KEUNIS*, 11(2), 118-130.
- Febria, D. (2020). Pengaruh leverage, profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 3(2), 65-77.
- Gunawan, I. K., Darmawan, N. A. S., SE, A., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1).
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Lestari, K. C., & Wulandari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1).
- Medyawati, H., & Dayanti, A. S. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba: Analisis data panel. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 21(3).
- Prasetya, P. J., & Gayatri, G. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan pengungkapan corporate social responsibility sebagai variabel intervening. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(1), 511-538.
- Purnama, D. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi (JRKA)*, 1-14.
- Savitri, E. (2014). Analisis pengaruh leverage dan siklus hidup terhadap manajemen laba pada

- perusahaan real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 72-89.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory*. New Jersey: Pearson Prentice Hall Inc.
- Silfi, A. (2016). Pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal, likuiditas dan komite audit terhadap kualitas laba. *VALUTA*, 2(1), 17-26.
- Sulistyanto, S. (2015). *Manajemen Laba: Teori dan Empiris*. PT Gramedia. Jakarta
- Wilson, & Prasetyo, A. (2020). PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal Akuntansi* , 59-72